

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Gagasan

Ilmu Pengetahuan Sosial, atau yang biasanya disingkat IPS adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dari segi sosial siswa, yang mana tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri untuk menjadikan manusia sebagai warga negara yang baik sadar akan hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai bagian dari kurikulum sekolah mempunyai peranan besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Depdiknas (2005) menyatakan, di Indonesia IPS diberikan di sekolah memiliki tujuan mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia dan lingkungan alam yang membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, selain itu dapat berpikir kritis dan kreatif dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Menurut Supardan dalam Eliza Rachmaning Astuti (2016:17) mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- a). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- b). Berfikir logis dan kritis,
- c). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan melihat tujuan mata pelajaran IPS,

sekalipun di tingkat Sekolah Dasar memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan bentuk individu yang memiliki potensi, keberanian dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagai warga negara yang baik.

Pembelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar hendaknya, dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga peran aktif siswa lebih banyak dari pada peran guru. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS mengharuskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal, ditemukan permasalahan pada siswa sekolah dasar yakni rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut seperti banyaknya siswa pada nilai IPS hasil dibawah KKM Menurut Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, dan Asep Kurnia Jayadinata (2016:331) hasil belajar IPS yaitu munculnya fenomena seperti: (1). Rendahnya pemahaman siswa, (2). Serta masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS banyak sekali materi yang harus dipahami dan dihafalkan karena dalam pelajaran IPS mengulas cerita sejarah, ekonomi, budaya dan adat istiadat.

Adapun permasalahan hasil belajar menurut Andi Mukmin Anma (2018:4) yang sering terjadi disekolah dasar yaitu: (1). Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif, (2). Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu membosankan, (3). Guru kurang membimbing siswa dalam mengkontruksi pemikirannya untuk memahami materi. Sedangkan menurut Dyah Kartika Sari (2017:9) terdapat permasalahan hasil belajar IPS Antara lain : (1). Metode pembelajaran yang diterapkan

masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan kurang bermaknanya pembelajaran bagi siswa dan tujuan belajar pun tidak dapat tercapai, (2). Kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Dan terdapat permasalahan hasil belajar IPS menurut Ni Wayan Rati, dan Ni Pt. Wiwin Sucidamayanti (2017:116) yaitu : Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif hanya menerima informasi.

Menurut Asmani dalam Wisnu Sudarwanto, dkk (2018: 3) pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Berdasarkan analisis dari 15 jurnal model pembelajaran ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau sumber lain. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih mahasiswa berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan dalam proses kelompok. Model *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan pada kelompok kecil, sehingga melatih seluruh siswa aktif saling berpendapat serta berkomunikasi untuk memenuhi tanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah. Diharapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini mampu meningkatkan motivasi serta minat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada disekolah tersebut, dapat diselesaikandengan memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Berdasarkan permasalahan diatas, upaya yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

B. Tujuan Gagasan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa materi kenampakan alam dan sosial budaya.

C. Manfaat Gagasan

1. Teoritis

Tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai media literasi keilmuan guru tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)

2. Praktis.

Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT) ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi siswa**, dapat melatih siswa dalam peningkatan rasa percaya diri serta dalam hal bekerjasama dengan teman disekitarnya dan lebih memahami materi.
2. **Bagi guru**, dapat mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing, selain itu diharapkan pula guru dapat menerapkan model inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

3. **Bagi sekolah**, sebagai sumber tambahan informasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai, dapat menumbuhkan sikap profesional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif di sekolah.
4. **Bagi peneliti**, menambah wawasan dan pengetahuan tentang keefektifan antara model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar.

